

**MENINGKATKAN PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK KARYA THAYYIBAH
NUPABOMBA KABUPATEN DONGGALA**

NURLAELA¹

ABSTRAK

Masalah dalam kajian ini adalah belum berkembangnya penerapan nilai agama dan moral. Upaya mengatasi masalah tersebut, telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan penerapan nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi. Setting dan subjeknya yaitu anak kelompok B TK TK Karya Thayyibah Nupabomba yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan pemberian tugas. serta dianalisis menggunakan persentase. Data pra tindakan perilaku membuang sampah 5% kategori BSB, 5% BSH, 10% MB, dan 80% BB. Perilaku berdoa 5% BSB, 10% BSH, 10% MB, dan 75% BB. Perilaku mencuci tangan 10% BSB, 10% BSH, 10% MB, dan 70% BB. Setelah dilakukan tindakan, maka terdapat peningkatan penerapan nilai agama dan moral dari siklus I ke siklus II. Perilaku membuang sampah kategori BSB, BSH dan MB dari 40% menjadi 90% (50%). Perilaku berdoa kategori BSB, BSH dan MB dari 50% menjadi 90% (40%). Perilaku mencuci tangan kategori BSB, BSH dan MB dari 45% menjadi 90% (45%). Rata-rata peningkatannya 45%, namun masih ada 20% kategori BB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan penerapan nilai agama dan moral anak kelompok B TK Karya Thayyibah Nupabomba.

Kata Kunci: Nilai Agama dan Moral; Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pengamatan awal di kelompok B TK Karya Thayyibah Nupabomba menunjukkan penerapan nilai agama dan moral anak belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak masih sering lupa cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membuang sampah belum pada tempat yang disediakan. Anak masih belum mampu menunjukkan sikap yang baik dalam berdoa. Penyebabnya karena bersumber dari peneliti yaitu bahan ajar yang dibawa masih kurang menanamkan

¹Mahasiswa Prodi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Tadulako (2016)

perilaku nilai agama dan moral pada anak. Menyampaikan materi peneliti belum mampu menggunakan metode yang tepat disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar. Ditambah lagi dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak TK yang belum memadai. Hal lain yang juga mempengaruhi penerapan nilai agama dan moral pada anak yaitu lingkungan tempat tinggal anak yang tidak mendukung perkembangan anak.

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang berdampak penerapan nilai agama dan moral pada anak. Tindakan yang digunakan adalah metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan metode demonstrasi membuat anak lebih memahami perilaku yang baik. Di mana peneliti menunjukkan cara berdoa yang benar, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman seperti mencuci tangan dan peneliti menunjukkan perilaku mulia kepada anak seperti mengetuk pintu sebelum masuk di dalam ruangan, mengucapkan salam, menjabat tangan guru dan duduk dengan tenang sesuai tempatnya.

Menurut Hurlock (1980:127) “Konsep anak-anak mengenai agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui”. Lebih lanjut, menurut Menurut Hurlock (1980:127) “Awal masa kanak-kanak disebut tahap dongeng dari keyakinan agama, karena anak menerima semua keyakinanya dengan unsur yang tidanya nyata. Oleh karena itu, cerita-cerita agama dan kebesaran upacara agama sangat menarik anak-anak. Acara sembahyang di rumah menimbulkan rasa kagum dan hormat, dan anak-anak ingin turut serta dalam acara ini”.

Menurut Slamet Suyanto (2005:67), “Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Mengingat moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya”. Menurut Gunarti (2008:1.3), “Nilai moral adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitar”.

Untuk meningkatkan nilai agama dan moral dalam diri anak, maka dapat digunakan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi. Menurut Adam Aminullah (2007:77-78), bahwa “Metode demonstrasi dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan siapa saja. Dalam prakteknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri”. Lebih lanjut menurut Raditya Panji (2008:5) “Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pengenalan suatu hal yang belum dikenal oleh anak”.

Selain itu, menurut Moeslichatoen (2004:113), “Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi. Kegiatan demonstrasi dapat mengundang perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham”.

Menurut Rita Mariyana, dkk (2010:103), “Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihtkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada murid. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam perakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri”.

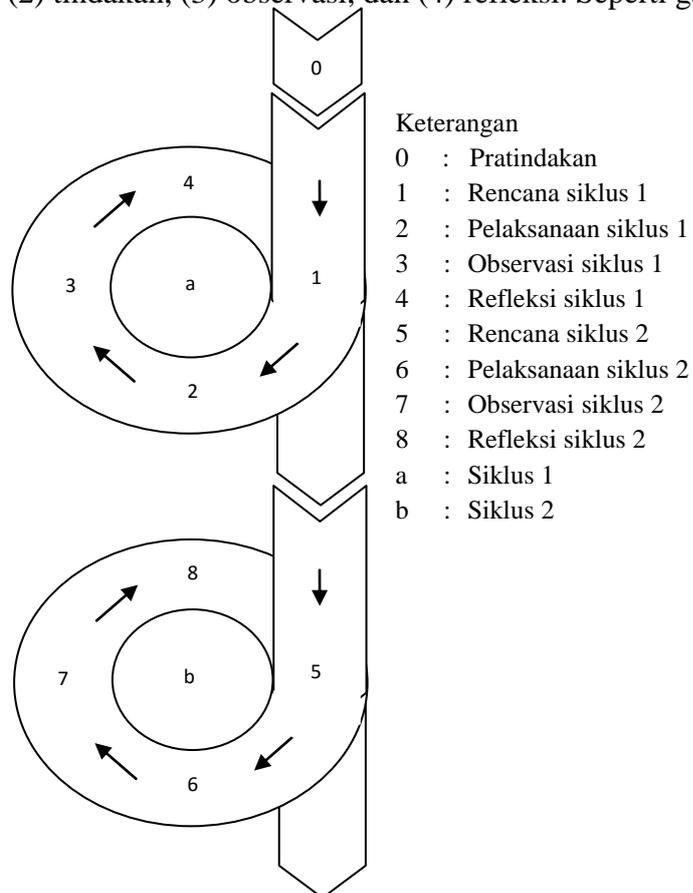
Sehingga sesuai dengan teori di atas, dapat memberikan gambaran bahwa tujuan pembelajaran untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Hal ini karena anak dapat menggunakan matanya dengan baik dalam memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru dan anak juga dapat menggunakan telinganya untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Maka setelah memperagakan materi pelajaran, anak secara langsung dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam hal meningkatkan nilai agama dan moral anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan

dan setelah berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian. Metode penelitian adalah kualitatif, karena peneliti hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian.

Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (Badrujaman dan Hidayat, 2010:12). Pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Seperti gambar di bawah ini:



Subjek penelitian adalah anak kelompok B Karya Thayyibah Nupabomba, berjumlah berjumlah 20 anak terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik persentase (%) sesuai rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (1989:43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase;

f = frekuensi; dan

N = Banyak Individu

HASIL PENELITIAN

1. PRA TINDAKAN

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata %
		Perilaku Membuang Sampah		Perilaku Berdoa		Perilaku Mencuci Tangan		
		F	%	F	%	F	%	
1	Berkembang Sangat Baik	1	5	1	5	2	10	6,67
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	5	2	10	2	10	8,33
3	Mulai Berkembang	2	10	2	10	2	10	10
4	Belum Berkembang	16	80	15	75	14	70	75
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, perilaku membuang sampah 5% kategori BSB, 5% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 80% kategori BB. Perilaku berdoa 5% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 75% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 10% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 70% kategori BB. Data persentase yang diperoleh pada pra tindakan dijadikan dasar untuk melakukan proses perbaikan pada siklus I. Dengan pelaksanaan siklus I yang menggunakan metode demonstrasi yang terbukti dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak, sebagaimana dijelaskan pada uraian di bawah ini.

2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata %
		Perilaku Membuang Sampah		Perilaku Berdoa		Perilaku Mencuci Tangan		
		F	%	F	%	F	%	
1	Berkembang Sangat Baik	3	15	3	15	2	10	13,33
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	10	3	15	3	15	13,33
3	Mulai Berkembang	3	15	4	20	4	20	18,33
4	Belum Berkembang	12	60	10	50	11	55	55
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, perilaku membuang sampah 15% kategori BSB, 10% kategori BSH, 15% kategori MB, dan 60% kategori BB. Perilaku berdoa 15% kategori BSB, 15% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 50% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 10% kategori BSB, 15% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 55% kategori BB.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan nilai moral dan agama anak dibandingkan pra tindakan. Namun demikian belum menunjukkan hasil secara maksimal karena masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan menerapkan nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat terdapat berbagai masalah yang ditemui selama penelitian ini. Oleh karena itu, hasil refleksi tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No	Temuan	Penyebab	Rekomendasi
1.	Masih ada anak yang suka membuang sampah sembarangan	Anak masih kurang peduli dengan lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas yang masih kotor	Sebaiknya guru memberikan contoh melalui demonstrasi di depan anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
2.	Anak belum menyadari manfaat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Anak cenderung masih suka bermain di dalam kelas, masih sering lupa cara-cara atau sikap berdoa yang baik	Peneliti harus mampu membimbing anak dengan memberikan contoh atau sikap berdoa yang baik
3.	Anak belum terbiasa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Ketika guru mengajarkan cara mencuci tangan, tidak memperhatikan cara dengan baik	Peneliti harus mampu mengatasi anak-anak yang masih sering mengganggu temannya. Sebab suasana kelas

3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata %
		Perilaku Membuang Sampah		Perilaku Berdoa		Perilaku Mencuci Tangan		
		F	%	F	%	F	%	
1	Berkembang Sangat Baik	6	30	6	30	7	35	31,67
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	40	9	45	9	45	43,33
3	Mulai Berkembang	4	20	3	15	2	10	15
4	Belum Berkembang	2	10	2	10	2	10	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, perilaku membuang sampah 30% kategori BSB, 40% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 10% kategori BB. Perilaku berdoa 30% kategori BSB, 45% kategori BSH, 15% kategori MB, dan 10% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 35% kategori BSB, 45% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 10% kategori BB.

Setelah melakukan tindakan siklus II ada peningkatan peningkatan nilai agama dan moral anak. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dilakukan refleksi dengan teman sejawat. Hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan untuk melihat temuan selama penelitian. Adapun hasil refleksi tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

No	Temuan	Penyebab	Rekomendasi
1.	Anak sudah mengetahui cara menjaga kebersihan lingkungan TK	Anak telah memahami arti pentingnya lingkungan yang bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan contoh yang diberikan	Peneliti selalu menunjukkan peragaan cara membuang sampah pada tempatnya
2.	Anak sudah mengetahui adab atau tata cara berdoa	Peneliti selalu memberikan semangat, pujian kepada anak	Peneliti sudah mampu membimbing anak dengan memberikan contoh berdoa yang

			baik
3.	Anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan	Anak-anak sudah memperhatikan penjelasan yang ditunjukkan oleh guru dalam peragaan mencuci tangan	Peneliti selalu memberikan pemahaman kepada anak bahaya atau akibat dari tangan yang kotor

PEMBAHASAN

Santoso, dkk (2002:1), menyatakan bahwa “Percaya dan takwa kepada Tuhan merupakan dasar iman bagi setiap pemeluk agama. Jika keimanan atau keyakinan itu telah mantap, dengan sendirinya hal itu akan mendorong setiap pemeluk agama untuk beramal kebajikan yang nyata sesuai dengan ketentuan agamanya itu, mereka akan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya”. Sedangkan untuk nilai moral merujuk pada pendapat Gunarti (2008:1.3), menyatakan bahwa “Nilai moral adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitar”.

Sesuai dengan teori ini, maka dilakukan pengamatan pada tahap pra tindakan yang hasilnya menunjukkan perilaku membuang sampah 5% kategori BSB, 5% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 80% kategori BB. Perilaku berdoa 5% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 75% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 10% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 70% kategori BB.

Data persentase yang diperoleh pada pra tindakan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian proses perbaikan pada siklus I. Sehingga untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran ini agar dapat berlangsung sesuai dengan harapan, maka guru mendemonstrasikan perilaku yang berkaitan dengan penerapan nilai agama dan moral yang disesuaikan dengan tema pelajaran, menggunakan metode demonstrasi sebagai tindakan.

Peneliti menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:108), bahwa “Mengerjakan suatu materi pelajaran, seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Saat mengerjakan

penguasaan keterampilan, anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya”.

Berdasarkan rekapitulasi siklus I, perilaku membuang sampah 15% kategori BSB, 10% kategori BSH, 15% kategori MB, dan 60% kategori BB. Perilaku berdoa 15% kategori BSB, 15% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 50% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 10% kategori BSB, 15% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 55% kategori BB.

Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan siklus I, perlu proses perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Hal ini karena persentase kategori BB yaitu 45% lebih besar dibandingkan dengan kategori BSB, BSH dan MB yaitu 55%.

Dapat dikatakan bahwa tindakan siklus I sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum sesuai harapan. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20%. Di sisi lain dapat pula dianalisa masih beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang belum berkembang sesuai harapan yaitu 55% kategori BB. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Menurut Moeslichatoen (2004:113), bahwa metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi atau manfaat, di mana salah satunya adalah dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi. Kegiatan demonstrasi dapat mengundang perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham.

Pada tindakan siklus II ini dengan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus I dan pra tindakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi siklus II, menunjukkan perilaku membuang sampah 30% kategori BSB, 40% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 10% kategori BB. Perilaku berdoa 30% kategori BSB, 45% kategori BSH, 15% kategori MB, dan 10% kategori BB. Perilaku mencuci tangan 35% kategori BSB, 45% kategori BSH,

10% kategori MB, dan 10% kategori BB.

Namun pada tindakan siklus II masih terdapat 2 anak atau 10% yang belum berkembang nilai agama dan moral. Anak yang belum berkembang disebabkan anak ini sering terlambat datang ke sekolah, sehingga tidak melihat secara keseluruhan demonstrasi yang telah ditunjukkan oleh guru. Selain itu, anak yang sering datang terlambat akan sulit menyesuaikan dengan temannya yang datang tepat pada waktunya. Walaupun masih terdapat anak yang belum berkembang, namun dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil, karena guru telah dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan penerapan nilai agama dan moral anak melalui metode demonstrasi. Hal itu bukan berarti anak tersebut tidak memiliki nilai agama dan moral sama sekali, hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan penerapan nilai agama dan moral anak kelompok B TK Karya Thayyibah Nupabomba. Data pra tindakan menunjukkan perilaku membuang sampah 5% kategori BSB, 5% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 80% kategori BB. Perilaku berdoa 5% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 75% kategori BB. perilaku membuang sampah mencuci tangan 10% kategori BSB, 10% kategori BSH, 10% kategori MB, dan 70% kategori BB.

Setelah dilakukan tindakan, maka terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menunjukkan perilaku membuang sampah kategori BSB, BSH dan MB dari 40% meningkat menjadi 90% (50%). Perilaku berdoa kategori BSB, BSH dan MB dari 50% meningkat menjadi 90% (40%). Perilaku mencuci tangan kategori BSB, BSH dan MB dari 45% meningkat menjadi 90% (45%). Rata-rata peningkatan yaitu 45%, namun masih ada 1 anak atau 20% kategori BB.

Saran yang ingin peneliti kemukakan sebagai sarana perbaikan mutu pendidikan anak usia dini, terkait hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi anak, harus selalu menanamkan nilai-nilai agama dan moral, sehingga anak mempunyai dasar tentang nilai-nilai agama dan moral yang pelan-pelan anak akan mempraktekkan baik dirumah, disekolah, maupun lingkungan bermainnya.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan untuk menentukan metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan perilaku dan perannya sebagai guru demi tertanamnya nilai-nilai agama dan moral sebagai pondasi dasar nilai-nilai dalam diri anak.
3. Bagi kepala TK, seharusnya dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam hal ini metode demonstrasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak khususnya melalui program pembelajaran yang tepat dan juga mengembangkan visi dan misi lembaga yang dipimpinnya.
4. Peneliti lain, sebagai bahan referensi baik dalam melakukan penelitian selanjutnya, metode, instrumen dan kajian pustaka untuk penelitian yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, A dan Hidayat, D. R. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hurlock B. Elizabeth (2007) *Psikologi Perkembangan Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarti, W, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, dkk. (2002). *Kaidah Nilai Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (1989). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.